

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA DIGITAL
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA DALAM
PENATALAKSANAAN *HAND HYGIENE* DI RAWAT INAP RSUD
KARANGANYAR**

Septiana Viviyahya¹⁾, Meri Oktariani²⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Dosen Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Septianaviviyahya176@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan pasien adalah suatu prosedur atau proses dalam suatu rumah sakit yang memberikan pelayanan pasien yang lebih aman, dimana dipengaruhi oleh pengetahuan dan penerapan dari perawat pelaksana yang mengutamakan kepentingan dan keselamatan pasien. Terdapat 6 sasaran keselamatan pasien salah satunya adalah mengurangi risiko infeksi. Maka, sebagai solusi utama dan eliminasi segala macam infeksi di rumah sakit adalah dengan cuci tangan (*hand hygiene*). Keluarga pasien mempunyai peranan penting dalam penegahan risiko infeksi pada pasien, upaya untuk meningkatkan pengetahuan keluarga adalah pemberian pendidikan kesehatan dengan media digital. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media digital terhadap tingkat pengetahuan keluarga dalam penatalaksanaan *hand hygiene* di Rawat Inap RSUD karanganyar. Jenis penelitian adalah *quasi eksperiment*. Rancangan penelitian adalah *pre and post test without control*. Sampel penelitian adalah keluarga pasien di Rawat Inap RSUD karanganyar dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang berjumlah 79 responden. Hasil Penelitian pengetahuan menunjukkan *pre test* dengan kategori kurang 11.4%, cukup 77.2% dan baik 11.4%, sedangkan *post test* kategori cukup 20.3% dan baik 79.7%. hasil uji *wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* .000 yang dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media digital terhadap tingkat pengetahuan keluarga dalam penatalaksanaan *hand hygiene*.

Kata kunci : Keselamatan pasien, risiko infeksi , pengetahuan, *hand hygiene*, media digital

Daftar pustaka : 28 (2012 – 2021)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH DIGITAL MEDIA ON
THE FAMILY KNOWLEDGE LEVEL OF HAND HYGIENE
MANAGEMENT IN THE INPATIENT ROOM AT KARANGANYAR
HOSPITAL**

Septiana Viviyahya¹⁾, Meri Oktariani²⁾

¹⁾Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma
Husada surakarta

²⁾Lecturer of Nursing Study University of Kusuma Husada surakarta
Septianaviviyahya176@gmail.com

ABSTRACT

Patient safety is a hospital procedure or process that provides patient care safety. It is influenced by the nurses' knowledge and implementation who emphasize the necessity and safety of patients. One of the six patient safety goals is to reduce the risk of infection. Therefore, hand hygiene is the primary solution to eliminate infections in hospitals. The patient's family has an essential function in minimizing the risk of patient infections. Efforts to improve family knowledge are health education with digital media. This study intended to determine the effect of health education with digital media on the family knowledge level of hand hygiene management in the inpatient room at Karanganyar Hospital. This type of research adopted a quasi-experimental design with pre and post-test without control. The research sample was 79 respondents from the patient's family in the inpatient hospital of Karanganyar using the purposive sampling technique. The pre-test results obtained 11.4% poor category, 77.2% moderate category, and 11.4% good category. Besides, the post-test revealed 20.3% moderate category and 79.7% good category. Wilcoxon test results obtained a p-value of .000. It inferred an effect of health education with digital media on the family knowledge level in hand hygiene management.

Keywords : Patient Safety, Risk of Infection, Knowledge, Hand Hygiene, Digital Media.

Bibliography : 28 (2012 – 2021).

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien adalah suatu prosedur atau proses dalam suatu rumah sakit yang memberikan pelayanan pasien yang lebih aman, dimana dipengaruhi oleh pengetahuan dan penerapan dari perawat pelaksana yang mengutamakan kepentingan dan keselamatan pasien. Prosedur *patient safety* ini sangat menjamin peningkatan mutu dari rumah sakit. Rumah sakit dapat dikatakan baik jika pelayanan untuk keselamatan pasien juga sudah baik (Nur & Ella, 2020).

Berdasarkan enam sasaran keselamatan pasien dibagi menjadi berikut mengidentifikasi pasien dengan benar, meningkatkan komunikasi yang efektif, meningkatkan ketepatan keamanan obat-obatan yang diwaspadai, memastikan lokasi pembedahan yang benar, prosedur yang benar, pembedahan pada pasien yang benar, mengurangi risiko infeksi dan mengurangi risiko jatuh (Permenkes, 2017).

Pencegahan dan pengendalian infeksi merupakan tantangan terbesar dalam tatanan pelayanan kesehatan. Peningkatan untuk mengatasi infeksi yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan merupakan keprihatinan besar bagi pasien ataupun profesional layanan kesehatan. Sebab, infeksi biasanya dijumpai dalam seluruh bentuk pelayanan kesehatan. Maka, sebagai solusi utama dan eliminasi segala macam infeksi di rumah sakit adalah kebijakan mengenai cuci tangan (*hand hygiene*). Praktik cuci tangan pun harus dilakukan petugas medis, seluruh elemen rumah sakit, pasien dan keluarga rumah sakit dengan tepat (Rachmawati & Harigustian, 2019).

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes 2018), menunjukkan bahwa persentase perilaku mencuci tangan dengan benar pada masyarakat Indonesia untuk usia ≥ 10

tahun sebanyak 49,8% dengan tempat tinggal diperkotaan 55,5% dan diperdesaan sebanyak 42,7%. Persentase perilaku benar dalam mencuci tangan pada penduduk diusia ≥ 10 tahun 2018 di Jawa Tengah mencapai 53,57%, dan pada kabupaten Karanganyar mencapai 53,39% (Riskesdas, 2018).

Kebersihan tangan (*hand hygiene*) merupakan suatu upaya atau tindakan untuk membersihkan tangan, begitu juga dapat menggunakan sabun di bawah air mengalir atau antiseptik berbasis alkohol untuk mengurangi jumlah bakteri di tangan. Kebersihan tangan merupakan teknologi dasar yang paling penting untuk pencegahan dan pengendalian infeksi (Setiawati, 2019). Meningkatkan pengetahuan keluarga pasien dalam mencuci tangan merupakan dengan meningkatkan suatu pengetahuan keluarga pasien, melalui pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan rangkaian kegiatan yang merencanakan secara sadar untuk menciptakan kesempatan untuk seseorang agar belajar memperbaiki kesadaran (*literacy*) dan memperluas wawasan serta keterampilan (*life skills*) demi kebutuhan kesehatannya (Notoadmodjo, 2012).

Suatu jenis media pendidikan kesehatan salah satunya adalah media elektronik yang salah satunya slide. Slide merupakan slide yang digunakan untuk menyampaikan setiap informasinya (Widyawati, 2020). Media digital merupakan suatu bentuk peralatan atau aplikasi teknologi dalam bentuk digital yang dapat digunakan sebagai media dan alat komunikasi (Hawi & Samaha, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Karanganyar pada tanggal 29 November 2021 – 03 Desember 2021 dengan wawancara kepada keluarga pasien yang berjumlah 10 keluarga pasien dan 10 perawat menggunakan pedoman wawancara mengenai penatalaksanaan *hand hygiene*

pada keluarga pasien. Hasil wawancara dengan keluarga pasien didapatkan bahwa keluarga pasien belum memahami langkah-langkah cuci tangan dengan benar, rata-rata keluarga pasien ketika mencuci tangan hanya mengusap bagian tangan dengan *handrub* saja dan keluarga pasien rata-rata mampu mengoperasikan *smartphone* untuk mengakses internet.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media digital terhadap tingkat pengetahuan keluarga dalam penatalaksanaan *hand hygiene* Di Rawat Inap RSUD Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Karanganyar pada tanggal 21 -29 Maret 2022. Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan jenis penelitian *Quasy experiment*. Rancangan penelitian adalah *pre and post test without control*. Sampel penelitian adalah keluarga pasien DiRawat Inap RSUD Karanganyar dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang berjumlah 79 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan yang telah diuji validitas dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan realibilitas yang didapatkan hasil nilai $\alpha = 0,654$ yang nilai cronbach's alpha $> 0,60$ yang berarti valid untuk digunakan penelitian. Penilaian tingkat pengetahuan dengan kategori Baik dengan 76 – 100 % (jawaban benar 12 – 15), Cukup dengan 56 – 75 % (jawaban benar 9 – 11) dan Kurang $< 56\%$ (jawaban benar 0 – 8). Penelitian ini telah dinyatakan layak etik. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 hari. Analisis dalam penelitian didapatkan karakteristik responden, tingkat pengetahuan *hand hygiene pre* dan *post*

setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media digital dan pengaruh pendidikan kesehatan dengan media digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini meliputi :

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n : 79)

Variabel	Mean	Median	Max	Std. Deviasi
Umur	36.81	39	45	8.862

Berdasarkan hasil penelitian yang karakteristik responden usia didapatkan bahwa responden mayoritas berusia 39 tahun. Menurut Depkes, 2016 menyatakan bahwa dikatakan usia dewasa awal adalah usia 36 – 45 tahun. Peneliti Ayuningtyas et al., 2021 dalam penelitiannya mayoritas berusia 25 – 46 tahun yang termasuk kedalam usia dewasa sehingga berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan dalam berfikir dan menerima informasi. Usia dewasa yang dapat mempelajari pengalaman baru, kemampuan pengetahuan baru, keterampilan dan mencari informasi yang baru selama dirumah sakit.

Soimah, 2020 menyatakan bahwa usia dapat berpengaruh terhadap pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. pada rentang usia tersebut seorang perempuan memasuki tingkat kematangan pola pikir, namun belum tentu menjamin daya tangkap yang cepat terhadap respon informasi yang didapatkan.

Peneliti berpendapat bahwa usia dewasa berusia 25 – 45 tahun yang mudah dalam mendapatkan informasi dalam penatalaksanaan *hand hygiene* selama dirumah sakit yang telah dijelaskan dalam Thahir, 2020 usia 25 – 45 termasuk dalam usia dewasa.

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan
Jenis Kelamin (n : 79)

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perempuan	41	51.9
Laki-laki	38	48.1
	79	100

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas perempuan sebanyak 41 responden. Dalam penelitian Hartiningsih, 2018 menjelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian terbanyak adalah perempuan sebesar 90%, pada umumnya seorang perempuan lebih peduli terhadap kesehatan daripada seorang laki-laki. Perempuan cenderung lebih telaten dalam mengawasi seorang pasien dengan bersifat sabar dan telaten dalam merawat daripada seorang laki-laki. Menurut Safitri et al., 2020 berpendapat, mayoritas sampel dalam penelitian ini adalah perempuan pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi dikarenakan perempuan memiliki sifat penyabar, rapi, telaten, ramah, lemah lembut, dan penyayang sehingga keluarga pasien mayoritas yaitu perempuan

Peneliti berpendapat bahwa banyaknya responden adalah perempuan yang disebabkan tersedianya waktu dalam menunggu pasien dirumah sakit dan mampu merawat pasien dengan sabar. Perbedaan jenis kelamin pada penelitian ini bukan faktor utama dalam pemilihan responden dalam pengetahuan penatalaksanaan *hand hygiene*.

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan
Pendidikan (n : 79)

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SLTA	34	43.0
SMP	29	36.3
SD	11	13.9
Diploma/Sarjana	5	6.3
	79	100

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden

berpendidikan SLTA sebanyak 34 responden. Sriyono, 2015 mengatakan bahwa tinggi atau rendahnya suatu pendidikan tingkat pendidikan seseorang menentukan pengetahuan, sikap dan perilakunya. Tingkat pendidikan tidak hanya mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, tetapi juga dalam kemampuan penerimaan informasi. Menurut penelitian Hartiningsih, 2018 Responden dalam penelitian ini paling banyak berpendidikan SLTA (73.4%) responden dengan pendidikan yang lebih tinggi akan akan memiliki kemampuan untuk memahami lebih cepat dibandingkan berpendidikan yang lebih rendah. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan akan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi yang didapat dengan jelas.

Peneliti berpendapat bahwa paling banyak pendidikan dari responden SLTA, sehingga pengetahuan responden sudah baik dan mampu menerima informasi yang telah diberikan dari peneliti sehingga dapat diharapkan mampu meningkatkan dalam penatalaksanaan *hand hygiene*.

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan
Pekerjaan (n : 79)

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dagang/Wiraswasta	38	48.1
Buruh/Tani	25	31.6
IRT/Tidak Bekerja	14	17.7
Pegawai Negeri	2	2.5
	79	100

Berdasar penelitian didapatkan bahwa mayoritas bekerja sebagai Dagang/Wiraswasta sebanyak 38 responden. Menurut Amanda et al., 2020 pekerjaan dan informasi merupakan faktor yang sangat penting dalam

menerima informasi dari seseorang. Semakin baik pendidikan seseorang akan semakin mudah untuk paham dan menerima informasi, seseorang yang bekerja di sektor formal akan lebih mudah mendapatkan informasi atau pengetahuan karena dilingkungan tempat bekerja bisa bertukar informasi, seseorang yang memiliki informasi akan memiliki pengetahuan yang luas dan bisa mengaplikasikan atau menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dibandingkan dengan seseorang yang belum mendapatkan informasi.

Menurut Wahyuni, 2019 dalam pekerjaan mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam menerima informasi. Status pekerjaan seorang ibu rumah tangga dan dagang mampu menerima informasi yang akan diberikan, sehingga dianggap mampu menerima informasi pendidikan kesehatan dan tidak dibedakan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol dengan status pekerjaan.

Peneliti berpendapat bahwa yang berkerja sebagai dagang dan buruh mampu menerima informasi pendidikan kesehatan yang telah diberikan dengan menambah pengetahuan selama dirumah sakit.

Tabel 5

Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan (n : 79)

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Cukup	61	77.2
Kurang	9	11.4
Baik	9	11.4
	79	100

Berdasarkan penelitian didapatkan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan pengetahuan mayoritas cukup sebanyak 61 responden Berdasarkan penelitian Liviana et al., 2018 perlakuan *pre test* tentang pengetahuan orang tua menunjukkan ada pengetahuan kurang yang dijadikan sebagai dasar awal pembentukan sikap. Pengetahuan

merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang karena berdasarkan penelitian dan pengalaman ternyata sikap yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hasil penelitian Harmawati et al., 2018 dari kuesioner yang diberikan pada responden hanya 94 % jawaban yang benar sedang 6 % responden tidak bisa menjawab dengan benar. Hal ini menandakan setiap pelajar memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda – beda dan pengetahuan pelajar yang masih rendah sebelum diberikan pengetahuan.

Kurniasih & Parida, 2020 Hasil penelitian didapatkan *Pre-test* pengaruh pengetahuan tentang mencuci tangan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, mayoritas siswa memiliki pengetahuan tentang mencuci tangan katagori kurang, maka masih kurang mengetahui pentingnya mencuci tangan pada siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil dari pekerjaan tahu. Kurangnya pengetahuan juga disebabkan karena kurangnya informasi, keterangan dan pemberitahuan yang menimbulkan kesadaran (Notoadmodjo, 2012).

Peneliti berpendapat bahwa responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan belum memiliki pengalaman pengetahuan dan masih rendah atau kurang tingkat pengetahuannya. Sehingga perlu diberikan pendidikan kesehatan untuk menambah pengetahuan.

Tabel 6

Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan (n : 79)

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	63	79.7
Cukup	16	20.3
	79	100

Berdasarkan penelitian didapatkan tingkat pengetahuan setelah dilakukan

pendidikan kesehatan didapatkan mayoritas pengetahuan baik sebanyak 63 responden. Menurut penelitian Bakri et al., 2020 didapatkan data sebelum dilakukan *pre* pendidikan kesehatan terdapat 12 responden yang memiliki pengetahuan kurang, 17 responden memiliki pengetahuan cukup, 20 responden memiliki pengetahuan baik, dan 11 responden memiliki pengetahuan sangat baik, tetapi setelah dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan hasil tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang, 13 responden memiliki pengetahuan cukup, 27 responden memiliki pengetahuan baik dan 20 responden memiliki pengetahuan sangat baik. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon*, terdapat 49 responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian Susilaningsih & Hadiatama, 2013 Pada kelompok eksperimen perilaku dalam *post test* sebagian besar cukup (68%). Keadaan tersebut dipengaruhi karena dengan memberikan pendidikan kesehatan akan menambah pengetahuan yang diperoleh siswa khususnya tentang mencuci tangan. Karena dalam pengetahuan sangat erat kaitannya dengan perilaku, sehingga dengan bertambahnya pengetahuan yang diperoleh akan merubah perilaku.

Hasil penelitian Iskandar & Yanto, 2018 yang didapatkan bahwa perilaku cuci tangan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi dan kontrol didapatkan hasil bahwa perilaku cuci tangan pada kedua kelompok setelah diberikan pendidikan kesehatan memiliki perilaku yang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan hasil bahwa perilaku pengunjung setelah diberikan pendidikan mencuci tangan mengalami peningkatan perilaku cuci tangan, dengan sebagian besar responden pada kelompok perlakuan berperilaku cukup baik yaitu sebanyak 13 orang (44,8 %).

Dengan melakukan pemberian pendidikan kesehatan mengenai cuci tangan kepada keluarga pasien, hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku mencuci tangan, sehingga menambah pengalaman dan informasi, terutama tentang mencuci tangan.

Peneliti berpendapat bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan responden meningkat, responden dapat menerima informasi yang telah diberikan sehingga responden dapat melakukan penatalaksanaan *hand hygiene* dengan baik selama dirumah sakit.

Tabel 7

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Digital Terhadap Tingkat Pengetahuan Responden Dalam Penatalaksanaan *Hand Hygiene*

Variabel	Sig (2-tailed)
Tingkat Pengetahuan	.000

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai *p value* yaitu .000 maka $p < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media digital terhadap tingkat pengetahuan keluarga dalam penatalaksanaan *hand hygiene* di rawat inap RSUD Karanganyar. Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi responden dalam pemberian informasi. Peneliti memberikan media digital dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan efektif, hal ini dapat diketahui dengan pengukuran *post test* yang menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan responden. Menurut Notoatmodjo, 2014 menjelaskan pendidikan kesehatan juga suatu proses dimana proses tersebut mempunyai masukan (*input*) dan keluaran (*output*). Faktor yang mempengaruhi suatu proses pendidikan kesehatan dengan menggunakan suatu media yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Menurut Rizal et al., 2021 metode penyuluhan dengan media

digital yang lebih baik dan efektif efisien.

Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Keberhasilan pendidikan kesehatan juga dapat didukung dengan adanya alat bantu atau media untuk membantu memudahkan penyampaian pesan atau materi yang ingin disampaikan. Salah satu media pendidikan kesehatan yang digunakan oleh peneliti adalah media poster (Ulya & Iskandar, 2017). Dalam penelitian Mulyana et al., 2021 penggunaan media digital potensial untuk memperkaya dan menawarkan kesempatan untuk belajar dalam menambah informasi. Menggunakan media digital memungkinkan sasaran untuk menggunakan, aktif, membangun kedekatan dan mendorong kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan.

Pentingnya penyuluhan berbasis media digital dalam hasil penelitian Madonna & Reza, 2021 yang menyatakan bahwa media menjadi bagian penting dalam proses penyampaian informasi kepada sasaran. Penyampaian pesan penyuluhan melalui media digital dalam format visual, audio maupun kolaborasi keduanya menentukan terciptanya proses komunikasi yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendidikan kesehatan yang telah diberikan kepada responden menunjukkan baik dalam pemberian pendidikan kesehatan dengan media digital. Peneliti berpendapat bahwa pendidikan kesehatan dengan media digital dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan yang baik kepada responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

1. Karakteristik responden berdasarkan usia sering muncul 45 tahun, minimal usia responden 39 tahun dan rata-rata berusia 37 tahun, jenis kelamin didapatkan laki-laki sebanyak 38

responden serta perempuan sebanyak 41 responden, pendidikan didapatkan SD sebanyak 11 responden, SMP sebanyak 29 responden, SLTA sebanyak 34 responden dan Diploma/Sarjana sebanyak 5 responden dan pekerjaan dengan Pegawai Negeri sebanyak 2 responden, Dagang/Wiraswasta sebanyak 38 responden, Buruh/Tani sebanyak 25 responden, dan IRT/Tidak bekerja sebanyak 14 responden.

2. Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden, cukup sebanyak 61 responden, dan baik sebanyak 9 responden.
3. Tingkat pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan pengetahuan cukup sebanyak 16 responden dan pengetahuan baik sebanyak 63 responden. Hasil dari uji *wilcoxon* didapatkan nilai *Z* yaitu -7.491 dan *p value* yaitu .000 maka $p < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media digital terhadap tingkat pengetahuan keluarga dalam penatalaksanaan *hand hygiene* di rawat inap RSUD Karanganyar.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan media digital terhadap tingkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S., Rosidin, U., & Permana, R. H. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Senam Diabetes Melitus terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 3(2), 162–173. <http://journal.unpad.ac.id/mkk/article/view/25656>
- Ayuningtyas, G., Ekawati, N., &

- Pusitasari, R. (2021). Pengaruh pendidikan hand hygiene terhadap perilaku cuci tangan enam tahap keluarga pasien di unit rawat inap rumah sakit dr sitanala tangerang. *Jurnal Penyuluhan*, 5 no 1, 9–22.
- Bakri, A., Irwandy, F., & Linggi, E. B. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Pasien Stroke Di Rumah Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 372–378. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.299>
- Depkes, D. K. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*.
- Harmawati, H., Sari, D. A., & Verini, D. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar SMA Tentang HIV/AIDS. *Jurnal Endurance*, 3(3), 588. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.3058>
- Hartiningsih, S. N. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media booklet terhadap perilaku caregiver dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 2(3), 97. <https://doi.org/10.32504/hspj.v2i3.43>
- Hawi, N. S., & Samaha, M. (2017). The Relations Among Social Media Addiction, Self-Esteem, and Life Satisfaction in University Students. *Social Science Computer Review*, 35(5), 576–586. <https://doi.org/10.1177/0894439316660340>
- Iskandar, M. B., & Yanto, A. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pelaksanaan cuci tangan 6 langkah 5 momen keluarga pasien di ruang rawat inap RS Roemani Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 1, 120–128. <http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/mahasiswa/article/download/108/138>
- Kurniasih, Z., & Parida. (2020). Pengaruh Pengetahuan Mencuci Tangan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 5(1), 98–104.
- Liviana, P., Yulianto, E., & Hermanto, H. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.33755/jkk.v4i1.2>
- Madonna, M., & Reza, F. (2021). *Pembekalan Penguasaan Media Digital Bagi Penyuluh Kesehatan Dalam Upaya Membangun Ketahanan Kesehatan Warga Jakarta Selatan*. 01, 65–74.
- Mulyana, A. E., Hidayat, R., & Andayani, N. R. (2021). Pengembangan UMKM Melalui Sosialisasi dan Penyuluhan Secara Digital untuk Menunjang Keberlangsungan Usaha di Masa Pandemi Covid-19. *Abdimas-Polibatam*, 3(1), 62–76.
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.
- Nur, A. A., & Ella, A. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Sasaran Penerapan Patient Safety Perawat Ruang Inap Rsud Lamadukelleng* (2), 148–156.
- Permenkes. (2017). *Keselamatan Pasien*. 6, 5–9.
- Rachmawati, N., & Harigustian, Y. (2019). Manajemen Patient Safety konsep dan Aplikasi Patient Safety Dalam Kesehatan. *Book*.
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*.

- Rizal, A., Fatchiya, A., & Sadono, D. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kompetensi Penyuluh Narkoba dalam Penyuluhan Digital. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 156–176. <https://doi.org/10.25015/17202135050>
- Safitri, W., Wihastutik, N., Nurhidayati, A., & Nur Kusumawati, H. (2020). Edukasi Dengan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Keluarga Pasien Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 183–192. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i2.446>
- Setiawati, E. (2019). Hand Hygiene dalam Menerapkan Perilaku Hidup Sehat Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Icistech*, 160–165.
- Soimah, N. (2020). Pengaruh pengetahuan perempuan pasangan usia subur terhadap upaya melakukan deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 61–70.
- Sriyono. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Masyarakat tentang Ikan Berformalin Terhadap Kesehatan Masyarakat*. 8(1), 79–91.
- Susilaningsih, E. Z., & Hadiatama, M. (2013). *Mencuci Tangan Siswa Sekolah Dasar*. 145–149.
- Thahir, A. (2020). *Buku Daras Psikologi Perkembangan*. <http://repository.radenintan.ac.id/10934/>
- Ulya, Z., & Iskandar, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 38. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.715>
- Wahyuni, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Leaflet Dan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Hand Hygiene Keluarga Pasien Di Ruang Program Studi Sarjana Keperawatan. *Stikes Kusuma Husada Surakarta*, 1–12.
- Widyawati. (2020). *Buku ajar promosi kesehatan untuk mahasiswa keperawatan*.